



Pembelajaran Hadits melalui Pertemuan Virtual

Hadits Education via Virtual Conference

Ahmad Nawawi¹⁾, Tika Karlina Rachmawati²⁾

¹⁾Teknik Informatika, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati, nawawi019@gmail.com

²⁾Pendidikan Matematika, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati,
tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Adab perlu dibangun agar dapat senantiasa diterapkan. Perlu pembelajaran dasar sebelum dilakukan pembiasaannya. Dalam praktiknya hadits yang merupakan dasar ajaran islam kedua setelah Al-Qur'an dapat lebih mudah diterima dalam masyarakat. Pembelajaran virtual adalah metode yang dinilai dapat menjadi solusi ditengah pandemi yang saat ini terjadi. Dalam penyampaian hadits digunakan kitab Arbaiin karangan Imam Nawawi yang memuat hadits-hadits praktis. Pembelajaran ini berhasil menyampaikan sembilan belas hadits yang diangsur dalam empat pertemuan. Hasil yang diharapkan setelah kegiatan pembelajaran ini adalah terbentuknya pondasi pemahaman dalam bagaimana bersikap.

Kata kunci: hadits, kitab Arbaiin, virtual

Abstract

Adab needs to be built in order to be applied continuously. It needs basic learning before habituation. In practice the hadith which is the basis of the second Islamic teachings after the Qur'an can be more easily accepted in society. Virtual learning is a method that is considered to be a solution in the midst of a pandemic that is currently happening. In the delivery of hadith is used the book of Arbaiin by Imam Nawawi which contains practical hadiths. This study succeeded in delivering nineteen hadiths that were passed in four meetings. The expected result after this learning activity is the formation of a foundation of understanding in how to behave.

Keywords: hadiths, book of Arbaiin, virtual

A. PENDAHULUAN

Adab dalam berkomunikasi khususnya di internet menjadi masalah dalam masyarakat jika tidak digunakan. Bisa disebabkan karena menganggap bahwa lawan bicara hanya sebuah gawai yang tidak memiliki hati maupun pembenaran diri

mengenai kebebasan berekspresi. Perlu adanya pembenahan dalam hal tersebut, edukasi hadits merupakan upaya yang dilakukan. Penyampaian suatu nilai kepada masyarakat lebih mudah diterima melalui Hadits. Hadits secara sederhana dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW., baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan (Zein, 2017)

Dalam Al Jami' As Shahih Bukhari secara umum dapat ditemukan ada hadits-hadits yang dibagi menjadi 97 kitab dan 3450 bab (Samsukadi, 2020) Jumlah hadits yang lebih dari 7000 ini (hanya diambil dari kitab Al Jami As Shahih) tentu perlu waktu yang lama untuk mempelajari semuanya. Oleh karena itu, kita hanya mempelajari kitab yang jauh lebih ringan yaitu Hadits Arbain karya Yahya bin Syaraf bin Hasan bin Husein bin Jam'ah Al-Haazi Muhyiddin Abu Zakariya An-Nawawi Asy Syafi'i Al-'Allamah atau lebih dikenal sebagai Imam Nawawi. Hal ini didasarkan kepada kepraktisan dalam persiapan serta penyampaiannya. Kitab ini terdiri dari empat puluh hadits yang menerangkan tentang keutamaan amal, mengarahkan umat manusia untuk gemar beramal, dan melakukan perbuatan-perbuatan yang diridhai Allah. (Fabriar & Muhajarah, 2020)

Setiap individu yang aktif memakai alat komunikasi tentu menjadi sasaran dalam kegiatan pembelajaran ini. Dengan tujuan agar mereka lebih mengerti dan bisa mempraktikkan hal yang baik seperti yang sudah disampaikan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan berpedoman dengan metodologi pengabdian yang di usung LP2M melalui tiga siklus. Dimulai dari refleksi sosial kemudian perencanaan partisipatif serta pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dijadwalkan setiap minggu dengan menggunakan platform yang umum dipakai yaitu zoom. Pertemuan akan diisi dengan pembelajaran hadits dengan metode ceramah disertai e-book yang lengkap dengan arti dan pelajaran yang dapat diambil.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Siklus pertama dimulai dengan refleksi sosial. Untuk mendapat gambaran keadaan sosialnya, dilakukan wawancara dengan tokoh agama setempat yang dapat diambil kesimpulan bahwa perlu adanya edukasi tentang adab kemudian diputuskan dengan hadits dalam penyampaiannya.

Siklus kedua mengenai perencanaan partisipatif. Rencananya kegiatan ini akan diadakan setiap minggu dengan pembagian *link* pertemuan sehari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dengan pembahasan tiga sampai tujuh hadits setiap pertemuan yang berdurasi 25 sampai 30 menit.

Siklus ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan. Mulai dari pertemuan pertama sampai keempat dibahas hadits-haditsnya:



Gambar 1. Pertemuan pertama pembelajaran hadits

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 8 agustus 2021 diisi dengan pembahasan tiga hadits awal, yaitu tentang niat, islam, iman, ihsan dan kejadian hari akhir serta rukun islam. Pada hadits pertama dapat diambil pelajaran secara tersirat tentang keikhlasan dan apa yang bisa menjadi balasan terhadap apa yang diniatkan sebelum melakukan pekerjaan. Hadits kedua dapat dijadikan sebagai dasar kepercayaan kita dan sebagai batas apa yang perlu kita ketahui terhadap hal-hal yang diluar kemampuan. Pada hadits ketiga dijelaskan mengenai rukun islam yang menjadi ajaran dasar dalam islam.



Gambar 2. Pertemuan kedua pembelajaran hadits

Commented [TKR1]: Judul dengan gambarnya jangan terpisah

Pertemuan kedua dilaksanakan pada 15 agustus 2021 diisi dengan empat hadits selanjutnya yaitu hadits keempat sampai ketujuh yang membahas tentang kejadian manusia, bid'ah, syubhat, dan agama sebagai nasihat. Pada kejadian manusia dalam hadits keempat memaparkan tentang semua hal butuh proses dan dalam hal ini juga merupakan bukti kasih sayang Allah SWT terhadap seorang Ibu, bayangkan jika kejadian manusia langsung, tanpa tahap-tahapnya. Kemudian pembahasan hadits kelima tentang bid'ah atau mengada-ada ajaran islam yang hasilnya amal tersebut ditolak. Perilaku menghindari syubhat atau sesuatu yang tidak jelas antara halal haramnya adalah perilaku yang baik karena dapat membuat kita menghindari keharaman seperti yang dijelaskan dalam hadits keenam kitab Arba'ain ini. Pertemuan ditutup dengan pembahasan tentang agama sebagai nasihat.



Gambar 3. Pertemuan ketiga pembelajaran hadits

Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 22 agustus 2021, hadits kedelapan sampai hadits kedua belas mengenai pembuktian iman dengan amal, berbuat baik sesuai kemampuan diiringi dengan menghindari keburukan dengan sekuat tenaga, hal yang baik untuk melakukan yang baik, meninggalkan yang meragukan serta tidak berguna. Pada pertemuan ini semua haditsnya membahas tentang perbuatan yang patutnya dilakukan maupun ditinggalkan. Hadits “praktik” ini diharapkan bisa membekas pada hati dan dapat senantiasa dilakukan.



Gambar 4. Pertemuan keempat pembelajaran hadits

Pertemuan keempat merupakan pertemuan terakhir yang dilaksanakan tanggal 29 agustus 2021 dengan pembahasan hadits ketiga belas sampai kesembilan belas yang berisi tentang kesempurnaan iman dengan mencintai saudaranya, sebab halalnya darah muslim, nasihat dalam berbicara, menghormati tetangga, memuliakan tamu, larangan marah, berbuat baik pada setiap makhluk, larangan menyiksa, senantiasa bertakwa, bertaubat, dan berbudi pekerti luhur, serta nasihat tentang berserah diri kepada Allah.

Sasaran dari kegiatan pembelajaran ini merupakan masyarakat yang hadir pada saat itu. Dengan ikut pertemuan virtual diharapkan lebih memahami atau malah mengingat kembali mengenai hadits-hadits praktis yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan yang tidak stabil karena adanya pandemi ini menyebabkan krisis di berbagai bidang. Contohnya di bidang ekonomi terjadi PHK massal, penurunan PMI

Manufacturing Indonesia, penurunan hasil ekspor, inflasi, pembatalan penerbangan, penurunan okupansi hotel yang berimbas pada bidang pariwisata. (Yamali & Putri, 2020) Pada bidang budaya hidup terjadi pergeseran pemenuhan berbagai kebutuhan mulai dari hiburan, pendidikan sampai pekerjaan. (Priantoro, 2020)

Pergeseran pemenuhan kebutuhan ini harus diiringi dengan teknologi dan kesiapan diri baik secara material maupun non-material. Maksud dari material adalah teknologi yang menjadi modal itu harus dipenuhi seperti komputer, alat bantu lain bahkan termasuk didalamnya perangkat lunak. Dan non-material yang dimaksud adalah kesiapan mental dalam penerimaan materi dalam pendidikan maupun melaksanakan pekerjaan, pikirannya harus siap dalam melakukan hal tersebut.

Salah satu cara membangun kesiapan mental adalah pemahaman dasar mengenai adab. Hal ini menjadi dasar sebelum ke tahap pembiasaan. Pemahaman mengenai adab sendiri dapat diambil dari meniru teladan Rasul Allah yang dikumpulkan pada hadits-hadits.

Terdapat sembilan belas hadits yang dipelajari dalam empat pertemuan, dimulai dengan niat, dasar keimanan sampai ke praktik-praktiknya. Dalam setiap pertemuan yang membahas secara urut dari hadits pertama sampai hadits ke sembilan belas yang disusun oleh penulis kitab Hadits Arbain ini yaitu Imam An-Nawawi, terdapat pola yakni menyusun dari perilaku hati, pikiran kemudian tubuh. Menilik pada perilaku hati yang diawali dengan niat, meyakini tentang dasar keimanan pada hal-hal berkaitan dengan Allah, dasar ajaran islam, meyakini bahwa Allah selalu melihat kita. Kemudian pikiran kita juga diberi pembatas mengenai apa yang kita lakukan jika sesuatu itu samar-samar, meragukan maupun yang jelas-jelas tidak diperbolehkan. Dengan perilaku hati dan pikiran yang telah disampaikan diharapkan bisa tercermin dalam kegiatan sehari-hari misalnya saling menasihati, berkata baik atau diam, meninggalkan hal yang diragukan, menghindari keburukan, senantiasa menjaga adab berperilaku pada setiap makhluk.

Hadits-hadits yang perlu ditekankan dalam pemahaman dan pelaksanaannya agar bisa menjadi pedoman antara lain:

Hadits pertama tentang niat yang merupakan dasar dari setiap perbuatan. Sebagai suatu hal yang bisa mengatur, menumbuhkan semangat, memotivasi, meringankan pekerjaan, menumbuhkan sikap ikhlas dan menambah fokus dalam pekerjaan. (Ma'arif, 2020)

Hadits keenam mengenai syubhat atau sederhananya suatu hal yang tidak jelas mengenai boleh atau tidaknya. Sikap wara' yang merupakan sikap menghindari hal-hal syubhat merupakan praktik paling ideal dikarenakan hal-hal yang bersifat syubhat lebih dekat dengan keharaman. (Rahayu, 2020)

Hadits kedua belas mengenai meninggalkan hal yang tidak penting baginya. Dalam hal ini lebih baik tidak mencampuri masalah orang lain secara berlebihan atau ketika tidak diminta tolong oleh yang bersangkutan karena kemungkinan terburuknya adalah malah terjadi perpecahan dan pertikaian yang lain.

Hadits ketiga belas mengenai mencintai saudara seperti mencintai diri sendiri. Hal ini penting agar kita dapat menyaring hal yang akan disampaikan maupun dilakukan terhadap orang lain karena mempertimbangkan hal tersebut akan kita rasakan sendiri.

Hadits keenam belas mengenai larangan marah. Dalam haditsnya Rasulullah SAW berulang kali dimintai nasihat dan terus menjawab dengan sabar dengan nasihat 'Jangan kamu marah'. Ini menunjukkan betapa baiknya penerapan nasihat dengan apa yang diterapkan penasihat itu sendiri.

Hadits ketujuh belas mengenai berbuat baik atas segala hal. Maksudnya setiap perbuatan harus menyertai kadar kebajikannya kepada setiap makhluk sekalipun dengan seorang yang dihukum mati, tidak boleh ada penyiksaan jika memang tidak ditetapkan hukuman tersebut. Termasuk didalamnya hewan sembelihan yang berhak tidak tersiksa dalam penyembelihannya.

Mengenai hasil yang diharapkan adalah pemahaman terhadap hadits yang menjadi pondasi dalam bersikap. Hal selanjutnya adalah senantiasa mempraktikkan hasil dari pemahaman dengan mulai dari pembiasaan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran hadits melalui pertemuan virtual dilakukan dengan sumber yaitu kitab Arbain yang berisi hadits-hadits praktis. Sembilan belas hadits yang disampaikan dengan pembahasan tentang bagaimana berperilaku baik mulai dari hati, pikiran dan tubuh.

Ada baiknya kegiatan ini dilanjutkan dengan variasi kajian kitab lain. Selain itu, kegiatan ini dapat dilakukan sebagai pengisi waktu luang dan penambah ilmu serta ladang pahala.

F. DAFTAR PUSTAKA

Fabriar, S. R., & Muhajarah, K. (2020). Kajian Kitab Al Arba'in An Nawawiyah: Deskripsi, Metode Dan Sistematika Penyusunan. *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 204–212.

Ma'arif, J. M. (2020). URGENSI DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NIAT. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 14–27.

Priantoro, B. (2020). DAMPAK COVID-19 PADA PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1.

Rahayu, S. U. (2020). SYUBHAT DALAM KAJIAN HADITS. *Shahih: Jurnal Kewahyuan Islam*, 3, 75–90.

Samsukadi, M. (2020). Sahih Al-Bukhari Dan Shahih Muslim (Analisis Metodologis Kitab Hadis Otoritatif Hukum Islam). *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 5(1), 1–16. <https://mailjournal.unipdu.ac.id/index.php/jhki/article/view/2126>

Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>

Zein, M. (2017). *ILMU MEMAHAMI HADITS NABI; Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadits & Mustholah Hadits*. Pustaka Pesantren.